STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DENGAN SISWA YANG TIDAK BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DI SMP MA'ARIF BANGODUA INDRAMAYU

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Rohimi

NIM: 14422005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DENGAN SISWA YANG TIDAK BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DI SMP MA'ARIF BANGODUA INDRAMAYU

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Rohimi

14422005

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rohimi
NIM	: 14422005
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 November 2018

Yang Menyatakan,

Rohimi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	7 Desember 2018
Judul Skripsi	:	Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu
Disusun oleh	:	ROHIMI
Nomor Mahasiswa	:	14422005

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	:	Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	:	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 06 Rabiul Awal 1440 H

Hal **: Skripsi** 14 November 2018 M

Kepada : Yth **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 238/Dek/60/DAS/FIAI/I/2018, tanggal 22 Januari 2018 M bertepatan pada tanggal 05 Jumadil Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Rohimi

Nomor Pokok/NIMKO : 14422005

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rohimi

NIM : 14422005

Judul Skripsi : Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 November 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

HALAMAN MOTO

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (QS. Al-Baqarah 148)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan cinta kupersembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Tercinta

(Bapak, Ibu, Kakak dan Adik)

Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan dukungan berupa semangat, motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti Bapak dan Ibu berikan kepadaku. Terimakasih Bapak dan Ibu yang selalu memanjakan dan mengabulkan segala keinginanku.

Kakak hampir tujuh tahun lebih jauh dariku namun tak pernah lupa dengan selalu menanyakan tentang kuliahku dan banyak mengabulkan keinginanku.

Adik yang selalu senanyakan aku kapan pulang ketika waktu kuliah sudah libur, sekaligus menjadi semangat aku dalam menyelesaikan tugasku.

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DENGAN SISWA YANG TIDAK BERLATAR BELAKANG MADRASAH DINIYAH (MD) DI SMP MA'ARIF BANGODUA INDRAMAYU

Oleh:
Rohimi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar PAI ditinjau dari latar belakang pendidikan. Penelitian ini membandingkan antara siswa lulusan madrasah diniyah dan siswa yang tidak lulusan madrasah diniyah dengan memfokuskan pada prestasi pelajar siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang berjumlah 65 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode analisis data ini menggunakan Uji T-Test *(Independent Sample Test)* pada *SPSS versi 24.0 for windows.*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang madrasah diniyah (X_1) dengan prestasi belajar PAI siswa yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah (X_2). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menggunakan Uji T-Test (*Independent Sample Test)* bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,034 dan 0,035 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (p= 0,034 dan p=0,035 < 0,05). Hasil tersebut dikuatkan juga oleh perbedaan mean dari kedua sampel yaitu X_1= 85,29 dan X_2= 83,03. Berdasarkan hasil di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikann antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang madrasah diniyah dengan siswa yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar PAI, Latar Belakang Pendidikan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang disinari cahaya iman. Yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Dan semoga kita termasuk golongan umatnya yang akan mendapat syafa'at beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT., Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur kepada beliau-beliau.

6. Guru-guru SMAN 1 Tukdana Indramayu, terimakasih karena sampai sekarang masih tetap memberikan semangat dan motivasi.
7. Guru-guru SMP Ma'arif Bangodua Indramayu, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Guru-guru MDT Al-Makmur Indramayu, terimakasih telah membantu dalam proses observasi.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tarja dan Ibu Nenti, yang selalu kerja keras, do'a, pengorbanan, ketulusan, kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya diberikan dan selalu memberikan nasehat dan *support.*
10. Kepada Bapak Hasan Karyono dan Ibu Muflihah, selaku pengasuh asrmah mahasiswi pondok pesantren sunan pandan aran komplek 6, yang telah memberikan kasih sayang, didikan, bimbingan, ilmu dan do'anya.
11. Kakak dan adik tercinta Imron dan Muhammad Royadi, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang, walaupun kita jauh karena jarak tetapi hati kita tetap dekat.
12. Saudara-saudara penulis, yang telah memberikan semangat dan turut mendo'akan penulis.
13. Kepada keluarga PAI 2014 yang telah berjuang bersama dalam menimba ilmu di kampus ini.
14. Kepada teman-teman asrama yang selalu mensuport dan memberikan semangat, semoga ukhuwah persaudaraan kita abadi hingga ke syurganya.
15. Kepada IMASTU Yogyakarta semoga kita tetap solid dan tetap menjaga silaturahmi.
16. Kepada teman-teman PPL 1 dan PPL 2 yang turut memberikan semangat dan mendo'akan penulis.

17. Kepada teman-teman KKN Unit 138 yang telah menjadi keluarga terbaik selama sebulan semoga persaudaraan kita hingga selamanya.
18. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan dan petunjuk-Nya kepada kita. *Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 14 November 2018

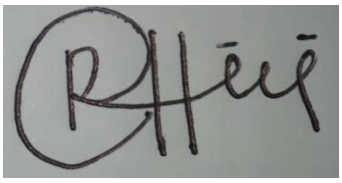

Rohimi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
HALAMAN MOTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 17
1. Kajian Teori 17
2. Hipotesis Penelitian 60
BAB III METODE PENELITIAN 61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 61
B. Variabel Penelitian 61
C. Definisi Operasional 62
D. Tempat dan Waktu Penelitian 63
E. Populasi dan Teknik Sampling 64
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 65
G. Uji Asumsi 66
H. Teknik Analisis Data 67

I. Uji Hipotesis 68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 70
A. Deskripsi Data Penelitian 70
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 70
2. VISI dan Misi SMP Ma'arif Bangodua Indramayu 70
3. Data Guru SMP Ma'arif Bangodua Indramayu 71
4. Data Siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu 72
5. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Bangodua Indramayu 72
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 73
1. Tahap Persiapan 73
2. Tahap Pelaksanaan 73
C. Hasil Uji Prasyarat 73
1. Uji Asumsi 73
D. Uji Data Hasil Penelitian 76
1. Uji T-Test (Independent Sample T-Test) 76
2. Uji Hipotesis 78
E. Pembahasan Hasil Penelitian 80
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru dan Staff SMP Ma'arif Bangodua Indramayu..... 71

Tabel 4. 2 Data Siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu..... 72

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Bangodua 72

Tabel 4. 4 Uji Normalitas..... 74

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas 75

Tabel 4. 6 Hasil Uji T-Test *(Independent Sample Test)*..... 77

Tabel 4. 7 Hasil Uji T-Test *(Independent Sample Test)*..... 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah-sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor siswa yang merupakan bagian yang dididik, yang kemudian dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud tujuannya adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkelanjutan atau berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya itu berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (utuh terpadu) baik antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru yang sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resip-rokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.[2]

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup dan tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan itu dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada dalam diri anak-anak itu, tujuannya agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[3]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa suatu pendidikan yang baik hendaknya memberikan pengajaran dan bimbingan yang baik sekaligus dapat meningkatkan spiritual keagamaan, kepribadian dan akhlak mulia dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu

[1] Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), hal. 112.

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan baru, cet. 12*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 237.

[3] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara baru, 1985), hal. 2.

menjadi manusia seutuhnya yaitu *khalifah* di muka bumi. Dalam pendidikan agama Islam, pelajaran akhlak dijadikan suatu dasar teori utama bagi peserta didik sebagai generasi bangsa yang masih dalam bangku pendidikan.

Muhammad An-Naquib Al-Attas, mendefinisikan Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga dapat membimbing peserta didik kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.[4]

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat berfungsi dan mampu berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini, pendidikan Islam tidak semerta-merta dibatasi oleh institusi (kelembagaan). Melainkan Pendidikan Islam disebut sebagai batasan-batasan yang tertinggi.

Pendidikan agama Islam di yayasan atau lembaga pendidikan manapun selalu mengarah untuk memberikan banyak pengaruh, serta mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebab,

[4] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1,* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009) hal. 8-9.

pendidikan agama ini pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh sebab itu, peserta didik dalam pendidikan agama Islam lebih dititik beratkan pada bagaimana membuat atau membentuk kebiasaan yang setara dengan tuntutan agama Islam.[5]

Pendapat Ibnu Hajar dikutip oleh Chabib Thoha, dkk., mengartikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah sebutan dari nama mata pelajaran yang diberikan oleh pihak pendidikan pada salah satu mata pelajaran di sekolah, kemudian disajikan dan dipelajari kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang tertentu.[6]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan dalam mempraktikkannya, dan dapat meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah kesadaran diri dalam menjalankan suatu ajaran dari agama Islam, dimana menjadi seorang muslim itu harus dengan intesitas kesadaran diri yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia yang seperti di dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Tetapi upaya itu harus melalui berbagai proses, salah satunya proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses

[5] Jalaludin, *Psikologi Agama*, Cet. V (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), hal. 220.
[6] Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 4.

itu dapat berlangsung seumur hidup, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah seorang guru selalu berusaha menunjukkan kepada peserta didiknya, tentang betapa pentingnya materi Agama Islam yang harus dipelajari. Materi Agama Islam sebenarnya itu sangat dekat, bahkan secara tidak sadar mampu berinteraksi langsung dengan pengalaman keseharian mereka. Akibatnya, pada saat pembelajaran materi Agama Islam disampaikan bisa berlangsung dengan penuh makna dan mudah ditangkap, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kehidupan beragama.

Dari kegiatan belajar mengajar secara berlangsung, pada akhirnya guru mengetahui prestasi-prestasi belajar yang dimiliki peserta didik. Prestasi belajar peserta didik kenyataannya banyak terpengaruh oleh berbagai keadaan, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik *(internal)* maupun yang berasal dari luar diri peserta didik *(eksternal).* Keadaan yang muncul dalam diri peserta didik *(internal)* membawa pengaruh yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik. Peran dari peserta didik dalam mengikut sertakan di kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Diniyah (MD) jauh lebih penting, karena kegiatan ini sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di sekolah SMP Ma’arif Bangodua Indramayu didapatkan keterangan tentang melampirkan ijazah Madrasah Diniyah di dalam

persyaratan untuk masuk ke sekolah, meskipun bukan menjadi sebagai persyaratan yang wajib ada ketika akan masuk sekolah tersebut. Tujuannya yaitu agar dapat menunjang keberhasilan pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, selain itu, dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui peserta didiknya terkait yang mempunyai latar belakang dari Madrsah Diniyah dan yang tidak berlatar belakang dari Madrasah Diniyah.

Ada alasan lain yang tidak kalah penting dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Pertimbangan khusus yang melekat pada tempat yang dipilih, salah satunya terkait prestasi yang diraih oleh SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Pertama, sudah dua tahun terakhir ini SMP Ma'arif Bangodua Indramayu menjadi peraih juara pertama pada perlombaan MTQ tingkat Kecamatan Tukdana. Kedua, peraih piala presiden Festival Hadrah tingkat Kabupaten Indramayu 2017. Ketiga, peraih juara umum Jambore Pramuka tingkat provinsi Jawa barat. Selain hal tersebut, SMP Ma'arif Bangodua Indramayu selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan hari jadi kota Indramayu. Seperti menampilkan Marching band dalam Pawai Hari Jadi Indramayu, mengikut sertatakan peserta didik putri dalam rangka Festival 1000 Gadis Ngarot, dll.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, "Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang

Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pendidik terkait ada atau tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

   b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatnya mutu pendidikan dengan

memberikan mata pelajaran yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan peserta didik yaitu terkait bagaimana memberikan tanggapan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadikan landasan dan gambaran secara global. terkait langkah awal dalam penulisan skripsi. Pada bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: pertama kajian pustaka. Kedua pengertian PAI, tujuan dan fungsi PAI, dan prinsip-prinsip PAI. Ketiga pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar, cara menentukan prestasi belajar, dan nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar. Keempat pengertian Madrasah diniyah, bentuk objektif Madrasah diniyah di Indonesia, bentuk Madrasah diniyah, potensi dan kelemahan terkait Madrasah diniyah, bentuk dan kegiatan pembelajaran Madrasah diniyah, dan pengaruh Madrasah diniyah terhadap prestasi belajar PAI. Kelima hipotesis mengenai perbedaan prestasi belajar

PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah.

Pada Bab III Metode penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan agar mencari jawaban atas permasalahan peneliti yang telah diterapkan. Bab ini memuat jenis penelitian dan pendekatan, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, uji asumsi (uji normalitas dan uji homogenitas) dan teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, hasil uji asumsi (uji normalitas dan uji homogenitas) dan hasil analisis data.

Pada Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada tiap-tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan diawal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, beberapa penelitian yang membahas tentang prestasi belajar sudah pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam, berikut akan peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Skripsi Wahid Khoirul Anam (2013) mengangkat judul "*Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa yang tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal di Luar Pesantren).*" Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis chi kuadrat. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren cenderung berada pada ranking tinggi atau tergolong baik. 2. Prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren cenderung rendah atau kurang baik. 3. Tidak terdapat berbedaan prestasi belajar yang

signifikan antara yang bertempat tinggal di pesantren dengan siswa yang bertempat tinggal diluar pesantren.[7]

2. Skripsi Jamaluddin Mardani (2008) mengangkat judul *"Perbedaan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu: ada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SDIT dengan siswa lulusan bukan SDIT, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.[8]
3. Skripsi Nurul Junariyah (2014) mengangkat judul *"Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini, termasuk jenis penelitian lapangan atau

[7] Wahid Khoirul Anam, "Prestasi Belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi siswa yang tinggan di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren)", *Skripsi,* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 74.

[8] Jamaluddin Mardani, "Perbedaan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan SDIT", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarih Hidayatullah, 2008), hal. 72.

kehidupan yang sebenarnya, sedangkan sifat penelitian ini bersifat kuantitatif melalui studi komparatif. Metode penentuan subyek menggunakan populasi, sampel dan teknik sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: ada pengaruh pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar siswa, sehingga hipotesis alternative diterima.[9]

4. Skripsi Sulistiya Kurniyawati (2012) mengangkat judul *"Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung dengan Multimedia".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam, Program studi Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian eksperimen. Metode penentuan subyek menggunakan populasi, sampel dan teknik sampling. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

[9] Nurul Junariyah, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 15.

Pendidikan Agama Islam kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.[10]

5. Skripsi Muhammad Dwi Toriyono (2015) mengangkat judul *"Studi Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni MTs dengan Alumni SMP di Kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam, Program studi Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa alumni MTs lebih tinggi dibandingkan siswa alumni SMP.[11]
6. Skripsi Ainun Rohmah (2017) mengangkat judul *"Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara Peserta Didik yang Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Program studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian

[10] Sulistiya Kurniyawati, "Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Parakan Temanggung dengan Multimedia", *Skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2012), hal. 57.

[11] Muhammad Dwi Toriyono, "Studi Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni MTs dengan Alumni SMP di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 68.

kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diambil dalam penelitian meliputi literatur atau buku. Teknik pengambilan datanya dengan cara melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian kesatu, yaitu hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang mukim di pesantren Darul Ulum termasuk kategori baik. Kedua, hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 yang non mukim di pesantren Darul Ulum termasuk kategori kurang baik. Ketiga, perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara peserta didik yang mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat menunjukkan bahwa siswa yang mukim lebih memiliki berprestasi daripada siswa yang non mukim.[12]

7. Skripsi Amin Setiyorini (2017) mengangkat judul *"Studi Komparasi Model Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas Bina Prestasi dan Reguler (Studi Kasus MAN 2 Ponorogo)".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini, merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: (1) Model pembelajaran yang diterapkan dikelas bina prestasi yaitu model pembelajaran

[12] Ainun Rohmah, "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara Peserta Didik yang Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 127.

komperatif dan model pembelajaran berbasis proyek. (2) Model pembelajaran yang diterapkan di kelas reguler yaitu model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek. (3) persamaan model pembelajaran aqidah akhlak pada kelas Bina Prestasi dan reguler yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model model pembelajaran berbasis proyek. Untuk perbedaan antara kelas Bina Prestasi dan kelas Reguler yaitu teknik yang diterapkan guru dan media yang digunakan.[13]

8. Skripsi Syaichuna Ulwan Stalis (2008) mengangkat judul *"Studi Komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang Tahun 2007".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dengan teknik komparasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes perbuatan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang tahun 2007.[14]

[13] Amin Setiyorini, "Studi Komparatif Model Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas Bina Prestasi dan Reguler (Studi Kasus MAN 2 Ponorogo)", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), hal. 90.

[14] Syaichuna Ulwan Stalis, "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang tahun 2007", Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hal. 56.

9. Skripsi Dhewi Kusyanti Putri (2015) mengangkat judul *"Perbedaan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif Roudlotuddin Bandongan Magelang".* Merupakan penelitian yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat perbedaan minat peserta didik belajar Al-qur'an dan hadits ditinjau dari latar belakang pendidikan SD dan MI di MTs Ma'arif Roudlotuddin Bandongan Magelang.[15]

Dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada studi komparasi prestasi belajar dengan variabel lain. Sedangkan penelitian ini peneliti memfokuskan pada studi komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang

[15] Dhewi Kusyanti Putri, "Perbedaan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-qur'an dan Hadits Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Ma'arif Roudlotuddin Bandongan Magelang", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga:2015), hal. 57.

serupa dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah banyak wawasan bagi pembacanya.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama berasal dari kata mejemuk yang terdiri dua kata, yaitu "pendidikan" dan "agama". Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan bersal dari kata "didik". Kemudian dengan diberi awalan "pen" dan pada bagian akhiran diberi "an", yang berarti perbuatan (hal, cara) mendidik. Sedangkan dalam artian lain mendidik adalah merawat dan melatih terkait dengan akhlak dan kecerdasan.[16]

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tuuan yang telah ditetapkan.[17]

Pendidikan Islam diartikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami,

[16] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 250.

[17] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

menghayati, dan mengamalkan agam Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[18]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan pribadi manusia (anak didik), yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

2) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah membimbing dan mendorong peserta didik untuk selalu berusaha menumbuh kembangkan agar menjadi manusia yang bertaqwa. Taqwa merupakan derajat yang harus dimiliki manusia dalam menunjukkan kualitasnya baik dihadapan sesama manusia, maupun juga dihadapan Allah.[19]

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim, artinya kehidupan yang akan datang peserta didik dalam hatinya dapat dijiwai oleh ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an orang yang memiliki kepribadian muslim disebut *"Muttaqin".* Oleh sebab

[18] Abd. Rochman shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan,* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 31.

[19] Nusa Putra, Santi Lisnawanti, *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 1.

itu di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat proses dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Pendapat tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam pendidikan nasional yaitu agar dapat membentuk manusia sebagai Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[20]

Menurut pendapat Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany, pendidikan mempunyai tujuan yang bertahap, yaitu:

a) Tujuan Individual, yaitu tujuan yang terkait dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki individu masing-masing, pada saat melakukan bentuk perwujudan atas perubahan yang di impikan, baik pada kebiasaan maupun aktivitas-aktivitasnya, selain dalam mempersiapkan mereka supaya tetap hidup sejahtera dalam dunia maupun dalam akhirat.
b) Tujuan Sosial, yaitu tujuan yang masih memiliki ikatan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan bahkan tingkah laku yang secara umum, selain itu, tidak lepas dengan adanya pertumbuhan dan perubahan kehidupan yang masyarakat nantikan sehingga bisa memperkaya pengalaman dan kemajuan dalam berpikir.

[20] Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam,* Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 72.

c) Tujuan Profesional, yaitu tujuan yang kaitannya dengan proses pendidikan dan pengajaran dalam sebuah ilmu. Baik pada ilmu seni maupun profesi yang menjadikan sebagai aktivitass-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lainnya.[21]

d) Tujuan pelajaran pendidikan agama Islam mencakup tujuan yang paling pokok, yaitu: meyakini dengan hati atau beriman, melaksanakan ibadah yang sudah dianjurkan, berpegang teguh dan berlandaskan al-qur'an, bertingkah lakulah sesuai dengan akhlaknya, bermuamalah sesuai dengan yang ditentukan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan secara demikian untuk menggambarkan nilai-nilai yang terdapat pada agama Islam yang dapat diwujudkan dalam diri peserta didik masing-masing pada akhir dari proses pendidikan agama Islam. Dalam makna lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah bentuk nyata dari nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam, yang keduan diikhtiarkan di pribadi peserta didik melalui pendidikan dan proses secara maksimal, kemudian hasil yang didapatkan peserta didik yaitu: menjadi pribadi yang beriman, sekaligus mampu bertaqwa yang memiliki ilmu pengetahuan

[21] Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam,* Cet. I (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 22-26.

yang siap untuk memperluas diri menjadi manusia yang taat kepada Allah swt.[22]

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah umumnya adalah:

a) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak lahir dalam lingkungan keluarga.
b) Penyaluran, yakni menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat, khusus di bidang agama tujuannya agar bakat tersebut dapat dan mampu berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
c) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki segala kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
d) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif baik dari lingkungan atau dari budaya lain yang memiliki akibat yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan dalam menuju manusia Indonesia seutuhnya.

[22] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Cet. IV (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 224.

e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan mampu mengubah lingkungannya menjadi lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam.

f) Sumber nilai, yaitu mampu memberikan dalam pedoman hidup yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik hidup di dunia dan di akhirat.[23]

3) Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam

Mengenai prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a) Prinsip integritas, dalam prinsip ini mengatakan bahwa adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di letakan pada posisi yang seimbang agar mampu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b) Prinsip keseimbangan, dalam prinsip ini merupakan bagian dari konsekuensi prinsip integritas. Pendidikan agama Islam di harapkan mampu memberikan keseimbangan yang proporsial antara ruhani dan jasmani, antara ilmu murni dan

[23] Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa,* (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), hal. 4-5

ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.[24]

c) Prinsip universal, dalam prinsip ini mempunyai makna bahwa di dalam pendidikan Islam hendaklah meliputi seluruh aspek yang ada pada kepribadian manusia dan mampu memandang manusia dengan pandangan yang menyeluruh mulai dari aspek jiwanya, jasmaninya, sampai akalnya..

d) Prinsip dinamis, dalam prinsip ini mempunyai makna tersendiri bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku baik di dalam tujuan-tujuannya, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi dalam prinsip ini selalu berusaha untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam sebaiknya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman, tempat dan tuntutan perkembanga dan perubahan sosial.[25]

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengertian Prestasi belajar pendidikan agama Islam

Sebelum mengetahui pengertian prestasi belajar terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian belajar itu sendiri.

[24] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hal. 32.

[25] Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 103-104.

Belajar *(learning)* atau didefinisikan sebagai "perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman".[26]

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal yaitu yang meliputi unsur efektif, dalam mitra efektifitas yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, seni, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.[27]

Belajar adalah bentuk perbuatan yang saling terhubung, pada proses yang sedang berlangsung dalam otak manusia. Sehingga ahli psikologi daya mengatakan bahwa, "daya yang ada dalam diri manusia, supaya dapat berfungsi sebagai mana mestinya". Sedangkan dalam psikologi asosiasi memaknakan belajar, yaitu membentuk dan melatih stimulus sehingga mampu merespon, lalu pada psikologi gestalt memberi tekanan pada keseluruhn.[28]

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang sudah terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri

[26] Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005). Hal. 60.

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarn,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 18.

[28] Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandnung: Sinar Baru, 1991), hal. 16

seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuannya, keterampilannya atau sikapnya.[29]

Prestasi belajar tidak akan bisa terpisah oleh perubahan belajar, sebab belajar adalah proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran tersebut. Belajar bisa dikatakan berhasil apabila belajar tersebut mempu membawa perubahan diri peserta didik, namun perubahan perilaku semua ini bukan dikarenakan dari belajar, sebab tingkah laku yang dihasilkan oleh belajar memiliki ciri-ciri-ciri tersendiri, yaitu:[30]

a) Perubahan intensional

Perubahan proses belajar karena pengalaman atau praktek yang dilakukan peserta didik secara sengaja dan disadari. Peserta didik sadar bahwa di dalam dirinya terdapat perubahan, seperti memperluasnya pengetahuan, bertambahnya kebiasaan dan kemahiran dalam keterampilan.

b) Perubahan positif dan aktif

Perubahan positif adalah perubahan yang membawa kebaikan dan kemanfaatan untuk kehidupan yang sesuai

[29] Azhar Arzyad, *Media Pembelajarn,* Cet. III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1.

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 116.

dengan harapan baru yang diperoleh lebih baik dari harapan sebelumnya. Sedangkan perubahan aktif adalah perubahan itu bisa terjadi karena terdapat usaha yang baik dari peserta didik yang dilibatkan.

c) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh dan manfaat pasti untuk peserta didik. Sedangkan perubahan fungsional adalah perubahan yang ada pada diri peserta didik yang relatif tetap dan ketika dibutuhkan maka perubahan tersebut dapat menghasilkan kembali sehingga bisa dimanfaatkan lagi.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, belajar dapat maknakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai perubahan pada tingkah laku baik secara sengaja tidak sengaja, disadari ataupun tidak, dan keseluruhan perubahan tersebut relatif pasti dan mampu membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik untuk berinteraksi di lingkungannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang memiliki tujuan yang dapat mengadakan perubahan-perubahan pada tingkah laku, sikap, kebiasaan dan ilmu pengetahuan merupakan hasil pengalaman dari berinteraksi pada masing-masing peserta didik.

Sedangkan arti dari prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *"prostration"* sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi, yang memiliki arti sebagai hasil usaha yang dimiliki peserta didik yang berasal dari kemampuan dan sikap peserta didik dalam menyikapi sesuatu.[31]

Prestasi baik secara sederhana maupun umum dimaknai sebagai prestasi yang dicapai oleh peserta didik, yang berupa keberhasilan untuk meraih prestasi tersebut sehingga bisa diukur dalam bentuk indikator-indikator sesuai dengan hal yang diraihnya. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya".[32]

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi, tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai

[31] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional,* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 16.
[32] Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet. VII (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 787.

tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat mambantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan dalam bekerja.

Prestasi belajar merupakan suatu proses dari hasil proses belajar itu sendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan baik dalam bidang keterampilan atau pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh mata pelajaran tersebut, lalu biasanya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[33] Sedangkan menurut Drs. Ahmad Susanto M.Pd prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan-kegiatan belajar.[34]

Dengan kata lain, prestasi belajar adalah penilaian kemampuan yang diperoleh peserta didik dari guru setelah melalui proses belajar.[35] Dalam hal ini, belajar diartikan sebagai suatu proses. Sedangkan hasil belajarnya berupa nilai, mulai dari keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta

[33] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 700

[34] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

[35] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 37.

kognitif, kepribadian sikap, efektif, kelakuan, keterampilan dan penampilan psikomotorik.[36]

Prestasi belajar tidak hanya berupa penguasaan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, akan tetapi kecakapan, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja yang sangat penting juga termasuk dalam prestasi belajar yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, hasil produk yang dihasilkan dari kegiatan belajar ini mendapatkan berupa penilaian.[37] Kemudian di lanjutkan lagi, ketika hasil belajar ini selesai dan mendapatkan penilaian maka timbullah efek yang dinamakan prestasi belajar. Penilaian yang dimaksud dalam prestasi belajar bukan hanya berwujud nilai ataupun angka-angka, melainkan lebih dari itu. Nilai merupakan bentuk dari respon yang telah laksanakan.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar itu dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur pada keberhasilan peserta didik di dalam kegiatan proses belajar yang selama ini diikuti di sekolah. Dengan demikian, seorang peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar minimal dalam batas rangking

[36] Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 28-29.

[37] Nana Syaodih Sukmadinara, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2004), hal. 179.

tertentu, dan dapat dikatakan sebagai peserta didik yang berhasil.

Prestasi belajar dapat diartikan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

a) Siswa sendiri
b) Guru dan personal lainnya
c) Bahan pengajaran
d) Metode mengajar dan sistem evaluasi
e) Sarana penunjang
f) Sistem administrasi.[38]

Sia Tjundjing mengartika bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, yang kemudian diukur sejauh mana peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga akan timbul rasa puas dan yang dilakukannya sesuai targetnya. Dalam hal ini dikatakan bahwa prestasi belajar hanya bisa diketahui apabila telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan peserta didik.[39]

Sementara menurut Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu

[38] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5.

[39] Sia Tjundjing, "Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU", *Jurnal Anima*, No. 1, Vol. 17 (2001), hal. 71.

sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang peserta didik pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.[40]

Prestasi belajar menurut W.S. Winkel dalam Psikologi Pengajaran, yaitu "hasil belajar yang diraih oleh seseorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar".[41]

Dalam proses belajar-mengajar, prestasi belajar yang telah dicapai peserta didik dalam penilaian terkait hasil yang diperolenya, merupakan suatu hal yang sangat penting dan mutlak untuk diperhatikan oleh pihak sekolah maupun guru yang bersangkutan, karena secara teori prestasi belajar memiliki fungsi, antara lain:

a) Prestasi belajar sebagai indikator dari kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
b) Prestasi belajar sebagai bentuk lambang pemuas dan ingin tahu. Hal ini berdasarkan pada asumsi ahli psikologi yang menyebutkan hal ini merupakan tendensi keingintahuan *(curiosity)* dan termasuk dalam kebutuhan peserta didik pada program pendidikan.

[40] Mila Ratnawati, "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya". *Jurnal Anima*, No. 42, Vol. 11 (1996), hal. 206.

[41] W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 52.

c) Prestasi belajar sebagai bahan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong baik anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai *feed back* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d) Prestasi belajar, sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.

e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik dalam proses belajar mengajar.[42]

Dari definisi di atas, maka prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha dalam belajar yang dicapai seorang peserta didik dalam kegiatan belajar di bidang akedemik sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat dalam bentuk laporan (rapor) setiap akhir semester.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil usaha dari peserta didik yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang berupa hasil dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang terdapat di dalam agama Islam.

[42] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional,* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 3-4.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor yang berasal dari dalam diri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) dan faktor penekanan belajar. Pendekatan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting artinya dapat mewujudkan kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a) Faktor internal

(1) Faktor jasmaniah (fisiologi, morfologi dan lain sebagainya)

(2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, kesiapan, dan kematangan.

b) Faktor eksternal

(1) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua dan suasana rumah.

(2) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan lain sebagainya.

(3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

c) Faktor belajar

Faktor belajar merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pelajaran.[43]

Sedangkan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, memaknai bahwa faktor yang dapar mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a) Faktor *row input* adalah faktor yang dimiliki peserta didik itu sendiri, dimana setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda.
b) Faktor *environmental input* adalah faktor yang berasal dari lingkungan, baik itu lingkungan yang dialami langsung maupun lingkungan sosialnya.
c) Faktor *instrumental input* adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah yang meliputi: kurikulum pendidikan, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas sekolah, dan guru/tenaga pengajarnya.[44]

[43] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru,* Cet. XII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132.

[44] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar,* Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 103.

Adapun yang mengklasifikasi faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

a) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
b) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia nyata, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Jadi, dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
c) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap peserta didik.
d) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membuat berupa tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

e) Ingatan, secara teori ingatan memiliki fungsi untuk mencampakkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan dan memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.

f) Berpikir, adalah aktivitas dari mental yang dapat merumuskan berupa pengertian, menyintesis dan mampu menarik kesimpulan.

g) Bakat, adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dan dapat digunakan dalam melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini masih berkaitan dengan persoalan intelegensi yang merupakan hubungan dari mental yang kemudian akan melahirkan kemampuan dalam memahami.

h) Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi di dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. [45]

3) Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar

Diantara faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar pada siswa adalah:

[45] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal. 40-46

a) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga cukup berperan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, sebab hampir segala fasilitas belajar yang ada perlu di miliki oleh peserta didik.

b) Bakat

Banyak sekali kita jumpai di kehidupan masyarakat bahwa terkait memberikan pendidikan selanjutnya ke jenjang sekolah yang lebih tinggi kepada anak-anaknya, tidak disesuaikan dengan bakat yang dimiliki anak, tetapi hanya mengikuti teman-temannya, sehingga tindakan seperti bisa berpengaruh pada prestasi anak disekolah.

c) Minat

Seringkali kita dapatkan di masyarakat bahwa masih ada peserta didik yang meneruskan pendidikannya tidak berdasarkan keinginan peserta didiknya, melainkan karena paksaan dari orang tuanya. Tindakan seperti ini juga bisa memberikan pengaruh kepada prestasi belajar dan bahkan bisa menghambat prestasi belajar.[46]

4) Cara menentukan prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik

[46] Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses,* (Surabaya: Aksara Baru, 1990), hal. 74.

yang telah berhasil dalam mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam Melakukan penilaian terkait prestasi belajar peserta didik, guru itu sebagai subyek disetiap tes. Alat yang digunakan dalam mengevaluasi di bagi menjadi dua jenis yaitu tes dan bukan tes *(non tes)*.

Tes dan non tes ini kemudian disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah alat atau prosedur yang sitematis dan obyektif dalam memperoleh data maupun keterangan yang diinginkan, terkait peserta didik melalui cara yang lebih tepat dan cepat. Dilihat dari segi kegunaan dalam mengukur atau menentukan prestasi belajar peserta didik, maka terbagi atas 3 jenis tes yaitu:

a) Tes Diagnostik

   Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan dalam rangka mencari dan mengetahui kelemahan-kelemahan dari peserta didik sehingga dari kelemahan-kelemahan tersebut dapat memberi perlakuan yang tepat dan sesuai.

b) Tes Formatif

   Tes formatif yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, setelah mengikuti program yang ditentukan oleh sekolah. Tes formatif ini memiliki kedudukan sebagai tes diagnotis pada akhir pelajaran, karena tes formatif diberikan pada akhir

program pembelajaran sehingga dapat disebut *post tes* atau tes akhir.

c) Tes Sumatif

Tes sumatif yaitu tes yang dilakukan setelah akhir pemberian kelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Di sekolah tes formatif ini disamakan seperti kegiatan ulangan harian, sedangkan tes sumatif yaitu ulangan umum yang dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.[47]

5) Nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar

Dalam menentukan nilai rapor terdapat beberapa cara penilaiana. Penilaian dalam kegiatan evaluasi prestasi belajar merupakan tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan norma-norma tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tinggi-rendah atau baik-buruk tentang aspek-aspek tertentu yang dievaluasi. Dalam pembelajaran pada umumnya menggunakan norma penilaian yang disebut penilaian acuan normal *(norm reference evaluation)* dan penilaian acuan patokan *(criterion reference evaluation).*

a) Penilaian Acuan Norma atau PAN *(Norm Reference Evaluation)*

[47] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 33-36.

Norma ini biasa disebut penilaian acuan relatif atau acuan kelompok. Penilaian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik yang lainnya dalam bentuk rata-rata kelas. Penetapan patokan menggunakan rerata kelompok relatif, berubah-ubah, dan tidak tetap, tergantung pada rerata yang dicapai kelompok pada saat itu. Oleh sebab itu, patokan ini dinamakan penilaian acuan kelompok. Penilaian acuan ini dilakukan setelah diadakan pengukuran norma yang digunakan sangat bergantung pda hasil pengukuran tersebut.

b) Penilaian Acuan Patokan atau PAP *(Criterion Reference Evaluation)*

Penilaian acuan patokan merupakan bentuk penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan skor hasil belajar dengan suatu nilai patokan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Jadi sebelum penilaian ini dilakukan sudah terlebih dahulu menentukan nilai patokan yang akan digunakan, baik oleh kepala sekolah, rapat guru, atau bahkan kesepakatan siswa dengan guru. Patokan ini biasa dikenal dengan “batas lulus” atau tingkat penguasaan minimum atau juga kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil penilaian atau evaluasi belajar ini

digunakan untuk pengambilan keputusan pada proses belajar selanjutnya.[48]

Evaluasi dapat dilaksanakan berkenaan dengan suatu situasi aspek dibandingkan dengan situasi aspek lain, yang pada akhirnya terjadilah suatu gambaran yang menyeluruh yang dapat dipandang dari berbagai segi. Evaluasi juga dilakukan dengan cara membandingkan situasi sekarang dengan situasi yang lampau atau situasi yang sudah lewat. Biasanya evaluasi dibagi menjadi empat jenis, yaitu evaluasi formatif, sumatif, placement, dan diagnostik. Keempat jenis ini, secara singkat akan membahas dari berbagai segi, diantaranya sebagai berikut:

a) Evaluasi Formatif

(1) Fungsi: digunakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, atau dapat memperbaiki suatu pelajaran yang telah digunakan.

(2) Tujuan: dapat mengetahui sampai di mana penguasaan peserta didik tentang bahan ajar atau materi yang telah diajarkan dalam suatu program pembelajaran.

(3) Aspek-aspek yang dinilai: terkait dengan hasil kemajuan belajar peserta didik, meliputi: pengetahuannya, keterampilannya, sikap dan

[48] Muh. Irham , *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran,* (Yogyakart: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 212-215

penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan.

(4) Waktu pelaksanaan: dilaksanakan setiap akhir dari proses pelaksanaan suatu program belajar mengajar.

b) Evaluasi Sumatif

(1) Fungsi: untuk menentukan angka/nilai peserta didik setelah mengikuti program pengajaran dalam satu semester atau akhir dari suatu program pengajaran dari suatu unit pendidikan. Selain itu, bisa juga untuk mengevaluasi proses belajar mengajar agar ke arah yang lebih baik serta bisa dijadikan penilaian selanjutnya.

(2) Tujuan: dapat mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah program pengajaran selesai dalam satu semester atau akhir suatu program pengajaran pada unit pendidikan tertentu.

(3) Aspek-aspek yang dinilai: aspek yang dinilai yaitu kemajuan belajar peserta didik, meliputi: pengetahuannya, keterampilannya, sikap dan penguasaann yang didapatkan peserta didik terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

(4) Waktu Pelaksanaan: dilaksanakan setiap akhir semester atau akhir tahun pendidikan.

c) Evaluasi Placement (Penempatan)

(1) Fungsi: dapat mengetahui keadaan peserta didiknya termasuk keadaan pribadinya, sehingga peserta didik dapat ditempatkan pada posisi yang tepat.

(2) Tujuan: untuk menempatkan peserta didik pada kedudukan yang sesuai berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan-keadaan lainnya, sehingga peserta didik tidak terhambat dalam mengikuti program/bahan pembelajaran yang disajikan guru.

(3) Aspek-aspek yang dinilai: meliputi: keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain aspek yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.

(4) Waktu pelaksanaan: penilaian ini biasanya dilaksanakan sebelum peserta didik mengikuti proses belajar-mengajar yang pemula atau peserta didik yang baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu.

d) Evaluasi Diagnostik

(1) Fungsi: dapat mengetahui masalah-masalahyang dapat mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika

mengikuti program pembelajaran. Dan dapat membantu untuk memecahkannya.

(2) Tujuan: dapat membantu pemecahan masalah pada tingkat kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar di bidang studi tertentu atau keseluruhan program pengajaran dan pembelajaran.

(3) Aspek-aspek yang dinilai: hasil dari belajar peserta didik, latar belakang kehidupan peserta didik, keadaan keluarga peserta didik, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

(4) Waktu pelaksanaan: dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan.[49]

Dalam menentukan nilai yang kemudian akan dijadikan sebagai nilai prestasi belajar, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan tes sumatif terlebih dahulu kepada para peserta didik. Pada tes sumatif ini penilaiannya menggunakan penilaian acuan patokan atau PAP, sebab pada tes sumatif ini biasanya sudah mempunyai skor untuk batas lulus atau biasa menyebutnya dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pelaksanaan tes sumatif biasanya dilakukan pada akhir caturwulan atau akhir semester, selain itu, guru mata

[49] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 199

pelajaran yang terkait juga harus melaksanakan tes-tes sub sumatif pada tahap-tahap tertentu (misalnya satu bulan sekali) selama caturwulan atau semester yang bersangkutan.

Dari hasil tes sub sumatif ini yang kemudian digabungkan menjadi satu dengan nilai sumatif, kemudian dari hasil penggabungan nilai itulah yang kemudian digunakan untuk mengisi pada rapor. Caranya, dengan merata-ratakan nilai hasil tes sub sumatif dan nilai tes sumatif, alangkah baiknya masing-masing sudah ditransformasikan lebih dulu ke dalam nilai skala 1-10.[50] Nilai inilah yang dijadikan sebagai indikator prestasi belajar peserta didik di sekolah.

c. Madrasah Diniyah (MD)

1) Pengertian Madrasah Diniyah (MD)

Madrasah diniyah berasal dari bahasa arab yang terdiri dua kata yaitu Madrasah dan *al-din.* Kata Madrasah diartikan sebagai nama tempat dari asal *darosa* yang bermakna belajar. Jadi madrasah memiliki arti belajar, sedangkan *al-din* bermakna keagamaan. Dari dua kata tersebut kemudian menjadi satu, yaitu madrasah diniyah berarti tempat belajar terkait keagamaan, dalam hal ini yaitu agama Islam.[51]

[50] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 116-117.

[51] Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah,* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 14.

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang ada pada posisi luar sekolah, yang memiliki harapan secara terus-menerus memberikan pendidikan-pendidikan terkait agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi belajar terkait agama Islam di sekolah, karena yang diberikan hanya melalui sistem klasikal serta menerapkan tingkatan pendidikan. Madrasah diniyah dalam pelaksanaan tingkat dasar, yaitu selama 4 tahun.[52]

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.[53]

Posisi Madrasah Diniyah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagamaan anak sampai ketingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan pada jalur non

[52] Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hal. 30.

[53] Departeman Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2004), hal. 23.

formal, yang membantu proses pendidikan terkait pada mata pelajaran pendidikan agam Islam yang lebih luas lagi.

2) Kondisi Objektif Madrasah Diniyah di Indonesia

Kegiatan belajar yang berlangsung di madrasah diniyah dilakukan pada waktu sore hari antara pukul 14.00 s.d 15.00. atau dalam bahasa orang-orang desa menyebutnya dengan istilah "sekolah sore" atau "sekolah agama". Ada beberapa alasan yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran Madrasah diniyah di waktu sore dipilih sebagai waktu yang untuk melakukan belajar, yaitu: Pertama, karena faktor sumber daya alam yang melimpah tetapi sumber daya manusia yang minim. Kedua, sebagai kebiasaan yang telah memperlakukan diskriminasi kepada masyarakat pribumi dengan cara mempersulit hak belajar. Masyarakat di awal-awal kemerdekaan masih tidak menyadari arti pentinya pendidikan utuk anak-anaknya. Ketiga, madrasah sore ditujukan agar bisa mengimbangi pendidikan umum yang diikuti anak-anak di sekolah umum di waktu pagi. Usaha dari orang tua dan anak-anak yang telah belajar di sekolah umum agar mau belajar di madrasah diniyah sore bukanlah usaha yang mudah. Melakukan hal tersebut maka para ulama/kiyai lebih banyak mensosialisasikan madrasah diniyah dengan sebutan sekolah agama.

Sampai sekarang madrasah diniyah masih mempertahankan kebiasaan waktu yang digunakan pada belajar yaitu sore dengan pertimbangan untuk memberikan tambahan wawasan keagamaan siswa yang sekolah pagi (SD, SMP, SMA) yang dominan hanya mendapatkan pengetahuan agama yang minim atau sedikit.

Beberapa aspek yang masih memperoleh eksistensi madrasah diniyah adalah sebagai berikut

a) Aspek kelembagaan

Madrasah diniyah adalah salah satu jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan umum yang berciri khas dengan lembaga pendidikan Islam. Mata pelajaran yang digunakan di madrasah diniyah hanya meliputi: al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, SKI, dan bahasa Arab. Dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah diniyah ini dengan cara belajar bersama-sama di dalam kelas. Namun pengelolaan madrasah diniyah ini cukup memiliki berbagai variasi kelembagaan, di antaranya: ada madrasah diniyah yang diselenggarakan di dalam pesantren, masyarakat (ta'mir masjid), perorangan atau yayasan dan organisasi (sosial-keagamaan). Sedangkan di dalam sistem pendidikan nasional madrasah diniyah

termasuk dalam kategori pendidikan jalur formal dan jalur nonformal.

Madrasah diniyah memiliki beberapa tingkatan. Pertama, tingkat pendidikan dasar atau sering disebut dengan madrasah diniyah awaliyah, dimana pada tingkatan ini waktu belajarnya hanya sampai kelas enam (enam tahun) sama dengan Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, tingkat pendidikan menengah sering dikenal dengan diniyah wustho, masa belajarnya terdiri dari tiga tahun yang setara dengan pendidikan di MTs dan MA. Namun pada tingkatan-tingkatan yang telah ditetapkan ini bisa berubah, sesuai dengan yang ditetapkan oleh peraturan pendidikan di daerah masing-masing, ada yang empat tahun dan ada juga yang enam tahun fleksibel. Peraturan pada penerimaan siswa, terkadang penerimaannya tidak mengikuti aturan atau seleksi yang ketat. Madrasah diniyah di luar sekolah umum diperuntukkan siswa yang sekolah paginya belajar di SD, SMP, dan SMA. Siswa yang mengikuti belajar di madrasah diniyah memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan ilmu agama Islam yang di sekolah pagi tidak diperolehnya.

b) Tenaga pendidik

Secara konseptual menjadi seorang guru itu dituntut dengan memiliki rasa keikhlasan dan tanggung jawab, termasuk jika pada akhirnya tidak digaji sekalipun tetap harus bertanggung jawab dalam mendidik. Membahas terkait persoalan insentif bagi guru madrasah diniyah sampai saat ini masih belum bisa dikatakan "layak", karena masih memiliki prinsip keikhlasan itulah yang terkadang menjadikan pengelolaan madrasah diniyah ini hanya di ukur dengan ke ikhlasan tersebut. Tenaga pendidik dalam madrasah diniyah mempunyai berbagai ragam latar belakang, seperti ada yang masih belajar di Madrasah aliyah dan ada juga yang berlatar belakang pekerjan tetapnya dari petani, tukang kayu, takmir dal lain-lain. Sehingga dapat disebut "siapa yang mau dan siapa yang sempat". Selain itu menjadi guru di madrasah diniyah sering disebut juga sebagai pekerja sampingan

c) Keadaan santri (siswa)

Rendahnya orang tua untuk memasukkan anaknya kelembaga pendidikan agama, sangat berpengaruh terhadap kondisi santri (siswa). Hal seperti ini didasari pemikiran-pemikiran terkait bahwa pendidikan anak-anak cukup di sekolah pagi saja dan juga padatnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang menjadikan prioritas utama

untuk kegiatan di sekolah pagi. Apalagi sekarang lagi maraknya sekolah-sekolah dengan konsep "terpadu". Konsep yang menggabungkan kurikulum mata pelajaran umum dengan kurikulum mata pelajaran agama, dengan durasi waktu yang lama sekitar sampai jam 15.00. Sehingga fenomena inilah yang menjadikan minat untuk madrasah diniyah semakin berkurang.

d) Kegiatan evaluasi pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, pastinya dibarengi dengan adanya evaluasi dalam belajar. Kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Walaupun dalam pelaksanaannya di setiap pendidikan ini berbeda-beda. Meskipun madrasah diniyah dikategorikan pendidikan tradisional namun tetap saja diberlakukan evaluasi juga dengan istilah imtihan. Evaluasi ini juga sebagai ukuran dalam prestasi siswa.

e) Kurikulum madrasah diniyah

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya memiliki sifat yang sangat fleksibel dan akomodatif. Sehingga pengembangan kurikulum madrasah diniyah ini bisa dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya; Departemen Agama Pusat, Departemen Agama Propinsi

dan Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya ataupun pengelolah kegiatan pendidikan di lembaga itu sendiri. Pendidikan ini berpegang teguh pada pengembangan kegiatan yang dilakukannya agar tidak melenceng dari peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dan berlaku dalam bidang pendidikan, baik secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan-kebijakan lainnya yang terkait penyelenggaraan madrasah diniyah.[54]

3) Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

a) Madrasah diniyah wajib, yaitu Madrasah Diniyah yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah umum yang bersangkutan, siswa sekolah umum wajib menjadi siswa Madrasah diniyah. Serta kelulusan di sekolah umum yang bersangkutan, tergantung pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum.

b) Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum sebagai bentuk usaha dalam menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh disekolah umum.

[54] Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah", *Jurnal,* Jawa Tengah: Lembaga Peningkatan Profesi Guru (LPPG), 2016.

Madrasah Diniyah ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau lainnya.

c) Madrasah diniyah murni, yaitu madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap disekolah umum maupun madrasah. Madrasah diniyah ini disebut juga Madrasah Diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah.

Dalam dunia pendidikan madrasah diniyah tidak diberlakukan secara mutlak, karena kenyataannya madrasah diniyah ini memiliki siswa yang campuran dan berbagai latar belakang, ada sebagian yang berasal dari sekolah umum atau madrasah dan ada juga sebagian lainnya berasal dari siswa murni yang tidak menempuh pendidikan disekolah umum atau madrasah.

Di lembaga pendidikan Islam di pesantren didalamnya terdapat Madrasah Diniyah, kegiatan ini sekurang-kurangnya ada unsur-unsur kiyai yang mengajar dan mendidik serta dapat menjadikan panutan bagi para santri yang belajar kepada kiyai tersebut, sedangkan masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat

jamaah, serta dekat dengan asramah tempat tinggal para santri.[55]

4) Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah

a) Potensi Madrasah Diniyah

Pada dasarnya, potensi yang terdapat di Madrasah Diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi yang dimiliki pondok pesantren, karena kedua bentuk lembaga pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh, dan berkembang ditengah-tengah kalangan masyarakat, dan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat sendiri. Sehingga dapat disebutkan dengan lembaga pendidikan yang diciptakan masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat.

b) Kelemahan Madrasah Diniyah

Kelemahan yang terdapat di madrasah diniyah yaitu pada sistem pendidikan yang diterapkan lebih banyak terkesan "ala kadarnya". Padahal terdapat banyak cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan model pendidikan madrasah diniyah yang ideal, antara lain:

(1) Penyesuaian sistem pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam sistem pendidikan formal yang diselenggarakan di pesantren.

[55] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 142-143.

(2) Penerapan menejemen pendidikan di dalam Madrasah Diniyah harus dengan benar dan baik.

(3) Pembelajaran yang dilaksanakan harus mengacu kepada sistem pembelajaran yang sudah terprogram dan berpedoman di dalam kurikulum.

(4) Media pendidikan Madrasah Diniyah harus lengkap dengan apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran.

5) Bentuk dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah bisa dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ektrakurikuler. Dari kedua kegiatan ini kemudian dikelola untuk seluruh proses belajar mengajar setiap hari di Madrasah diniyah, kedua kegiatan tersebut adalah:[56]

a) Kegiatan Intrakurikuler

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki waktu yang terbatas karena sudah ditentukan oleh program. Kegiatan sperti ini memiliki tujuan agar mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata pelajaran. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka antara siswa dan guru. Termasuk pada kegiatan perbaikan dan pengayaan.

[56] Departeman Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2004), hal. 30-31.

Kegiatan intrakurikuler ini selalu memperhatikan hal-hal berikut:

(1) Waktu proses pembelajaran harus sesuai dengan ketetapan oleh program.

(2) Mata pelajaran yang disampaikan sesuai dengan program pengajaran sehingga dari masing-masing tingkatan dan jenis pendidikan Madrasah diniyah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

(3) Sumber dana dan sarana yang di miliki di Madrasah diniyah hampir semuanya berasal dari lingkungan di sekitarnya.

(4) Pelaksanaan pendidikanya dapat berupa belajar yang secara klasikal, maupun kelompok dan perorangan.

b) Kegiatan Ekstrakulikuler

Merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, baik dilakukan didalam atau diluar Madrasah diniyah dengan tujuan agar dapat memperluas pengetahuan siswanya, terkait berbagai bidang mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat dalam menunjang pencapaian tujuan institusional. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bertahap dan dalam waktu-waktu tertentu.

6) Pengaruh Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar PAI

Kurikulum Madrasah diniyah sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar PAI siswa di sekolah. Kurikulm Madrasah diniyah merupakan tujuan suatu pendidikan yang sudah ditetapkan. Di Madrasah diniyah telah diselenggarakan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan madrasah diniyah tersebut. Secara tidak langsung kurikulum madrasah diniyah ini ikut serta dalam menunjang proses pencapaian hasil belajar siswa untuk lebih baik di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara sederhana dapat kita amati pada saat ada siswa yang tidak pahan atau kurang paham terhadap materi pelajaran PAI yang di sampaikan di sekolah, maka siswa tersebut dapat menanyakan kepada gurunya sewaktu dalam belajar di madrasah diniyah. Di samping itu juga, ketika ada materi belajar yang sama, maka siswa yang mengikuti madrasah diniyah dapat digolongkan ke dalam proses pengulangan dari materi pelajaran PAI yang sudah dipelajarinya di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, cara penyampaian materi seorang guru sangat menentukan terhadap proses dari hasil belajar siswa tersebut. Artinya, tidak menuntut kemungkinan bahwa cara penyampaian materi guru di madrasah diniyah lebih banyak disukai siswa daripada cara penyampaian materi guru PAI di sekolah. Hal ini kemungkinan besar siswa dapat

lebih paham terhadap suatu penyampaian materi yang di jelaskan oleh guru di madrasah diniyah. Kurikulum yang digunakan di dalam madrasah diniyah yaitu kurikulum yang berdasarkan panduan kurikulum yang telah lama sudah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu kurikulum madrasah diniyah yang digabungkan dengan kurikulum 2007.

Melihat kurikulum madrasah diniyah dan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat kita lihat bahwa terdapat kontribusi dari kurikulum madrasah diniyah dalam mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa di sekolah. Secara garis kecil, hal itu tergambarkan dari adanya relevansi dari keduanya, yaitu antara kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal tersebut sudah sesuai dari keterangan-keterangan yang diperoleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah-sekolah yang mengatakan bahwa untuk memahami materi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat-sangat terbantu oleh materi kurikulum madrasah diniyah yang telah dipelajarinya. Hal itu sudah tergambarkan dari antusias peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkannya.

Dalam madrasah diniyah peserta didik mendapatkan pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, pelajaran ini

bertujuan untuk mengarahkan peserta didiknya agar memahami dan menghayati isi yang terkandungan dalam Al-Qur'an dan hadits. Pada mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat meneladani kepribadian-kepribadian Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sebagai kekasih Allah, dengan meyakininya sebagai pedoman dalam berubungan dengan tuhannya, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Mata pelajaran fiqih ditujukan agar membimbing, mendorong, membina dan mengembangkan peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan menghayati syariat-syariat yang ada di dalam agama Islam. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan dan memperkaya pengalaman peserta didik dengan cara meneladani sejarah Nabi Muhammada SAW dan sahabat dan tokoh-tokoh dalam agama Islam. Pada pelajaran Bahasa Arab merupakan sangat penting untuk dijadikan penunjang bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan dapat berhubungan antar bangsa dengan melalui pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah berfungsi untuk mengetahu sekaligus melaksanakan tata cara beribadah yang baik dan benar menurut syariat Agama Islam.[57]

[57] Nurhikmah, Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah Terhadap Hasil

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan penelitian.[58] Adapun yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha = terdapat perbedaan atau komparasi yang signifikan antara prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kec. XIII Kota Kampar Kab. Kampar, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2013), hal. 23-25

[58] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research),* yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dengan tujuan langsung ke lapangan, peneliti menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.[59]

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

[59] Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 13.

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[60] Dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen (Terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[61]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independen), variabel bebas ini terbagi menjadi dua, yaitu : (a) siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah dan (b) siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah diniyah. Sedangkan variabel terikat (dependen), yaitu : prestasi belajar PAI. Dalam penelitian ini, variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. jadi, pengukuran terhadap variabel terikat ini dilakukan melalui variabel terukur.

C. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa devinisi operasional yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Pendefinisian variabel-variabel ini berfungsi untuk memperjelas makna yang terkandung dalam tiap variabel sesuai dengan maksud dari penulis.

[60] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, Cet. XII (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 38.
[61] *Ibid., hal. 39.*

1. Siswa yang Madrasah diniyah adalah siswa yang mengikuti pendidikan di suatu yayasan pendidikan swasta yang sifatnya non formal dan fokus pendidikannya pada ilmu Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam, seperti; al-qur'an & hadits, aqidah & akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, fiqih dan praktek ibadah. Siswa yang mengikuti Madrasah diniyah ini, selain sepenuhnya fokus pada ilmu Al-Qur'an dan ilmu agama Islam ada juga yang memadukannya dengan ilmu-ilmu umum.
2. Siswa yang tidak Madrasah diniyah adalah siswa yang tidak mengikuti pendidikan di yayasan swasta tersebut, melainkan mereka yang hanya mengikuti pendidikan non formal yang fokus pendidikannya hanya pada ilmu Al-Qur'an saja tanpa diberikan materi pendidikan agama Islam, seperti; al-qur'an & hadits, aqidah & akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, fiqih dan praktek ibadah. Biasanya pendidikan seperti ini laksanakan di tempat-tempat umum seperti di musholah atau langgar, orang tua masing-masing atau guru privat.
3. Prestasi Belajar PAI adalah hasil yang diperoleh siswa dari mata pelajaran PAI, berupa angka atau nilai yang tertuang dalam rapor. Tujuannya untuk mengetahui data prestasi belajar siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu yang beralamatkan di Jalan Raya Tukdana, Desa Tukdana, Kec. Tukdana, Kab. Indramayu, Prov. Jawa Barat. Letak sekolah yang

berada tepat dipinggir jalan raya Tukdana cukup mudah diakses dengan kendaraan umum.

Penulis mengambil lokasi di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu dengan alasan bahwa:

1. SMP Ma'arif Bangodua Indramayu merupakan sekolah umum yang memiliki mata pelajaran Agama yang seperti di Madrasah.
2. Semangat belajar siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu tinggi khususnya pada mata pelajaran Agama.

E. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari ke mudian ditarik kesimpulannya.[62] S. Margono mengemukakan bahwa Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.[63] Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu yang berjumlah 196 siswa.

2. Teknik Sampling

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XII (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 80.

[63] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), hal. 118.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[64] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.[65]

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Misalnya peneliti hanya mengambil siswa yang berasal dari daerah tertentu denngan alasan tertentu.[66] Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas VIII, karena hanya itu saja yang di sarankan dan di izinkan oleh sekolah. Sampel ini berjumlah 65 siswa, terdiri dari 31 siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dan 34 siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih kuat.[67]

Untuk memperoleh bagian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi artinya

---

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D),* Cet. XXI (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 81.

[65] Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 182.

[66] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif),* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 124

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 94.

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[68] Peneliti menyelidiki dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

a. Daftar nama siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah(MD).
b. Nilai prestasi belajar siswa dalam rapor sebagai data untuk pengujian hipotesis.

G. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov.* Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows,*

2. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan

[68]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

ANOVA *(Analysis of varians)*. Hasil perhitungan dikatakan homogen apabila nilai hasil perhitungan > 0.05. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows.*

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test.* Uji T-Test ini merupakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Adapun pengelolaan data akan menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows.* Namun, pada uji T-Test independen ini memiliki asumsi atau syarat yang mesti dipenuhi, yaitu:

1. Datanya berdistribusi normal
2. Kedua kelompok data independen (bebas)
3. Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategori (dengan hanya 2 kelompok).

   Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/ sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/ sample kelompok 2

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan, sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi α
2. Interval Confidence = 1-α
3. Df (*degree of freedom*), khusus untuk independen sample t-test atau DF *(degree of freedom)*
4. Bandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab}
5. Apabila :
    a. Berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)
    b. Tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

I. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan t-test dengan taraf signifikansi 5%. perhitungan ini juga menggunakan bantuan *software* SPSS *24.0 for windows* untuk membuktikan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nihil (Ho), artinya terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang

berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

2. Menolak hipotesis alternatif (Ha) dan menerima hipotesis nihil (Ho), artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Nama Sekolah : SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

b. Alamat Sekolah :

1) Jalan : Jalan Raya Tukdana

2) Kelurahan : Tukdana

3) Kecamatan : Tukdana

4) Kabupaten : Indramayu

5) Provinsi : Jawa Barat

6) Kode Pos : 45272

7) Telepon : 8121422542

8) Email : smpmaarif.bangodua@yahoo.co.id

c. Status Sekolah : Swasta

d. NPSN : 20215951

2. VISI dan Misi SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

a. Visi SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

"Beriman, bertaqwa, berakhlaq, Menguasai iptek, berprestasi dan berwawasan lingkungan serta mampu mengimplementasikan dalam masyarakat"

b. Misi SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

1) Mewujudkan kesadaran terhadap ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah.*
2) Mewujudkan peserta didik yang menguasai iptek.
3) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
4) Mewujudkan standarisasi Ktsp dan kurikulum 2013.
5) Mewujudkan proses pembelajaran Ctl, Pakem.
6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relefan dan mutakhir.
7) Mewujudkan Ptk yang profesional dan kompeten.
8) Mewujudkan Mbs yang tangguh.
9) Mewujudkan pembiayaan yang terjangkau, wajar, adil.
10) Mewujudkan standar penilaian yang relevan.
11) Mewujudkan budaya 5 S dan bersih.

3. Data Guru SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Tabel 4. 1

Data Guru dan Staff SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Jumlah Guru/Staff	**JenisKelamin**		
	L	**P**	**Jumlah**
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	6	4	10
Guru DPK	1		1
Honor Sekolah	4	5	9
Staff Tata usaha (TU)	1	1	2

Jumlah	**12**	**10**	**22**

4. Data Siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Tabel 4. 2

Data Siswa SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	61
2.	Kelas VIII	65
3.	Kelas IX	70
Jumlah		**196**

5. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Tabel 4. 3

Data Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif Bangodua

No	Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	1
3.	Tata Usaha (TU)	1
4.	Kelas	8
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab IPA	1
7.	Lab Komputer	1

Jumlah	**14**

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan pendataan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pendataan ini dilakukan tiga kali dengan tujuan yang berbeda. Pendataan pertama dilakukan untuk memastikan jumlah siswa yang ada, yang kedua menanyakan langsung kepada siswa, dan yang ketiga mencocokkan data hasil dari menanyakan kepada siswa dengan data yang sudah ada.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara dokumentasi. Peneliti mengambil dokumentasi ini, dari rapor seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 65 siswa, yang diambil hanya satu nilai rapor yaitu nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya

data adalah jika signifikansi > 0,05 maka normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka tidak normal. Uji normalitas menggunakan rumus Komogorov Smirnov. Dalam perhitungannya menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows.* Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Uji Normalitas Prestasi Belajar PAI Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,07787385
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.136[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,136 yang berarti > dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa kedua

sampel X_1dan X_2 prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika uji homogenitas telah terpenuhi terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data sebelumnya.

Tabel 4. 5

Uji Homogenitas Prestasi Belajar PAI Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (X_1) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (X_2)

Test of Homogeneity of Variances

Madrasah Diniyah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,014	5	22	0,433

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,433 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) tidak mempunyai varian yang berbeda.

D. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji T-Test (Independent Sample T-Test)

Uji T-Test memiliki tujuan untuk mencari perbedaan atau komparasi antara sampel dengan sampel lainnya. Adapun rumus *Independent Sample Test* sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/ sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/ sample kelompok 2

Hasil analisis *Independent Sample Test* yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24.0 *for windows*, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji T-Test *(Independent Sample Test)* Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Latar Belakang Madrasah Diniyah (MD).

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,918	0,171	2,164	63	0,034	2,261	1,045	0,173	4,349
	Equal variances not assumed			2,153	60,595	0,035	2,261	1,050	0,161	4,361

Dari hasil analisis *Independent Sample T-Test* di atas, dapat dilihat nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,034 dan 0,035. Berdasarkan data tersebut maka harga Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu sebesar

0,034 dan 0,035 (p= 0,034 dan p= 0,035 < 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan tunjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah terdapat komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD), maka diperlukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : terdapat komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

Ho : tidak terdapat komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis *Independent Sample Test* dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed *(Sig. 2-tailed).* Hasil output SPSS adalah:

a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD)

dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

Tabel 4. 7

Hasil Uji T-Test *(Independent Sample Test)* Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,918	0,171	2,164	63	0,034	2,261	1,045	0,173	4,349

	Equal variances not assumed			2,153	60,595	0,035	2,261	1,050	0,161	4,361

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,034 dan 0,035 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (p= 0,034 dan p= 0,035 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi tentang ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Setelah peneliti melakukan penelitian, terdapat 65 responden yang mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan Uji *T-Test (Independent Sample Test)* bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0,034 dan 0,035 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (p= 0.034 dan p= 0,035 < 0,05). Hasil perbedaan ini diperkuat juga oleh perbedaan mean dari kedua sampel, yaitu X_1= 85,29 dan X_2= 83,03. Berdasarkan hasil di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Hal ini menjadi penting bahwa kurikulum madrasah diniyah mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa di sekolah. Secara garis kecil, hal ini tergambarkan dari adanya relevansi dari keduanya, yaitu kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum PAI di sekolah. Dari keterangan-keterangan yang diperoleh guru-guru PAI di setiap sekolah-sekolah juga mengatakan bahwa untuk memahami materi pada kurikulum PAI di sekolah sangat-sangat terbantu oleh materi kurikulum madrasah diniyah yang telah dipelajarinya. Hal itu sudah tergambarkan dari antusias peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran PAI yang diajarkannya.

Dengan demikian hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi "terdapat komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD)" diterima. Serta menolak hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi "tidak terdapat komparasi prestasi belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD)".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan data dan pengujian hipotesis, maka peneliti berkesimpulan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan siswa yang tidak berlatar belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menggunakan Uji T-test *(Independent Sample Test)* bahwa hasil nilai signifikansi 2-trailed *(Sig. 2-tailed)* sebesar 0,034 dan 0,035 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (p= 0.034 dan p= 0,035 < 0,05). Hasil ini diperkuat juga oleh perbedaan mean dari kedua sampel, yaitu X_1= 85,29 dan X_2= 83,03. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah (MD) memiliki pengaruh prestasi belajar PAI siswa di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anak, diharapkan selalu memperkuat akhlak dan pendidikan sejak dini, sehingga dapat membekas pada diri anak hingga beranjak dewasa.

Pondasi akhlak dan pendidikan yang kuat akan memberi kemudahan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

2. Kepada para pendidik diharapkan untuk tidak pernah bosan dalam mendidik dan selalu berusaha untuk mendidik para pesrta didik hingga menjadi peserta didik yang berakhlak yang baik dan berprestasi. Para pendidik harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik baik melalui lisan maupun perbuatan.
3. Kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang cukup baik, diharapakan untuk mengajari atau membagikan ilmunya kepada peserta didik yang masih rendah prestasi belajarnya terutama pada pelajaran PAI dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia.

_____. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amin, Headri. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah.* Jakarta: Diva Pustaka.

Arief, Armi. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam.* Cet. I. Jakarta: Ciputat Pers.

Arifin, Zaenal. 1988. *Evaluasi Instruksional.* Bandung: Remaja Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arzyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajarn.* Cet. III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, dkk.. 2001. *Metode Pengajaran Agama Islam.* Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.

Departeman Agama RI. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama.

_____. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.

Departemen Agama. 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Cet. VII. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandnung: Sinar Baru.

Handayani, Etty. 2015. Pengaruh Pengalaman Belajar Agama terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Palumbangan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN.

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan islam di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif).* Yogyakarta: UII Press.

Irham, Muhamad. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media

Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama,* Cet. V. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Khoirul Anam, Wahid. 2013. Prestasi Belajar siswa kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi siswa yang tinggan di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Kurniyawati, Sulistiya. 2012. Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Remaja Temanggung dengan Muldimedia. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Junariah, Nurul. 2014. Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardani, Jamaluddin. 2008. Perbedaan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan SDIT. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarih Hidayatullah.

Margono, S. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Mudjiono dan Dimyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nizah, Nuriyanta. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal*. Jawa Tengah: Lembaga Peningkatan Profesi Guru (PPG).

Nurhikmah. 2013. Pengaruh Kurikulum Diniyah Takmiliyah Awaliyah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung Alai Kec. XIII Kota Kampar Kab. Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawanti. 2012. *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Putri, Kusyanti D. 2015. Perbedaan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs Ma;arif Roudlotuddin Bandongan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Ratnawati, Mila. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima*. No. 42. Vol. 11.

Rochman, shaleh, Abd. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan.* Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

Rohim, Abdul. 2011. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Rohmah, Ainun. 2017. Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Rejoso Peterongan 1 antara Peserta Didik yang Mukim dan Non Mukin di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat.* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Setiyorini, Amin. 2017. Studi Komparatif Model Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas Bina Prestasi dan Reguler (Studi Kasus MAN 2 Ponorogo). Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Sia Tjundjing, Sia. 2001. Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima.* No. 1. Vol. 17.

Soejanto, Agus. 1990. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses.* Surabaya: Aksara Baru.

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Stalis, Ulwan S. 2008. Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Siswa Lulusan MI dan SD pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosaei Tembalang Semarang Tahun 2007. *Skripsi*. Semarang IAIN Walisongo.

Subhan, M. 2008. Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang. *Skripsi*. Malang: UIN Malang.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumadinara, Syaodih N. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosydakarya.

Suralaga, Fadhilah. dkk.. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Ciputat: UIN Jakarta Press.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kemcana Prenadamelia Group.

Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara baru.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi dengan Pendekatan baru.* Cet. XII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsudin. 2010. Pengaruh Aktivitas Mengikuti TPQ terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas V di SD Negeri Bandungrejo Kec. Ngablak Kab. Magelang Tahun 2010. *Skripsi.* Salatiga: STAIN.

Syaodih Sukmadinara, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Toha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama.* Semarang; Pustaka Pelajar.

Toriyono, Dwi M. 2015. Studi Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni MTs dengan Alumni SMP di Kelas x MA Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005. 2008. *Tentang Guru dan Do sen.* Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing.

Wibisono, Jarot Andri. 2010. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi.* Semarang: STAIN.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Nilai Rapor Prestasi Belajar PAI Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu Tahun 2017/2018

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Alfiana Putri Nirmala	7A	88
2	Casinah	7A	80
3	Dedeh Rohcahayati	7A	90
4	Dewi Yuliyanti	7A	92
5	Elsa Fitriyah	7A	88
6	Eni Kusnaeni	7A	88
7	Hanad Arizal	7A	80
8	Imam Samudra	7A	80
9	Indah Kestari	7A	87
10	Jihan Alfariji	7A	80
11	Krisna Ayu	7A	87
12	Riyan Royandi	7A	85
13	Rafli	7A	92
14	Rifqi Stafiqul Umam	7A	90
15	Samila	7A	90
16	Tasripah	7A	88
17	Topan Afrijal	7A	80
18	Wahyudi	7A	80
19	Wardana	7A	86
20	Abdurahman	7B	93
21	Muhamad Faula Maldini	7B	80
22	Muslimin	7B	84
23	Marpuah	7B	88
24	Nurhidayat	7B	87
25	Nadiatun Nafiah	7B	90

26	Rindi Hadi Ningrum	7B	82
27	Siska Lestari	7B	82
28	Siti Munawaroh	7B	87
29	Sugeng	7B	80
30	Sukmarizki	7B	80
31	Sulton Joko Ningrat	7B	80

Daftar Nilai Rapor Prestasi Belajar PAI Siswa yang tidak Berlatar belakang Madrasah Diniyah di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu Tahun 207/2018

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Darsim	7A	80
2	Deni	7A	80
3	Indra Jaya	7A	80
4	Khaerul Lukman	7A	83
5	Legiana Sapta hadi	7A	85
6	Moh. Jalaludin	7A	78
7	Moh. Kalimi	7A	85
8	Nurzrazat	7A	83
9	Parto	7A	80
10	Riyan	7A	76
11	Sulaeman	7A	80
12	Suprika	7A	76
13	Saepul Bahri	7A	80
14	Satini	7A	88
15	Yunita Zuhri	7A	85
16	Agus Apriyanto	7B	85
17	Akmad Munir	7B	85

18	Asep Wardana	7B	90
19	Ayu Meilani	7B	88
20	Dedi Junaedi	7B	92
21	Deri	7B	85
22	Dulmajid	7B	80
23	Evi Yanti	7B	92
24	Fitriyani	7B	80
25	Rahmatulloh	7B	83
26	Rianto	7B	82
27	Saepul Dapid	7B	85
28	Siti Fadilah	7B	85
29	Siti Nurhalimah	7B	85
30	Sunani	7B	85
31	Wahyu	7B	80
32	Wahyudi	7B	82
33	Yusuf	7B	80
34	Zaelani	7B	80

Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas)

Prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang madrasah diniyah (X_1) dengan yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah (X_2).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,07787385
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.136[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Madrasah Diniyah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,014	5	22	0,433

ANOVA

Group Statistics

Madrasah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar Siswa	Madrasah Diniyah	31	85,29	4,436	0,797
	Tidak Madrasah Diniyah	34	83,03	3,989	0,684

Hasil Uji Data Penelitian dengan T-Test *(Independent Sample Test)*
Prestasi belajar PAI siswa yang berlatar belakang madrasah diniyah (X_1) dengan yang tidak berlatar belakang madrasah diniyah (X_2).

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,918	0,171	2,164	63	0,034	2,261	1,045	0,173	4,349
	Equal variances not assumed			2,153	60,595	0,035	2,261	1,050	0,161	4,361

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 238/Dek/60/DAS/FIAI/I/2018

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018:

Nama : ROHIMI
No. Mahasiswa : 14422005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2018 M
5 Jumadil Awal 1439 H

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

Nomor : 949/Dek/70/DAS/FIAI/III/2018
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Maret 2018 M / 3 Rajab 1439 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Ma'arif Bangodua
Jl. Raya Tukdana Kec. Tukdana
Kab. Indramayu Jawa Barat
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ROHIMI
No. Mahasiswa : 14422005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) dengan Siswa yang Tidak Berlatar Belakang Madrasah Diniyah (MD) di SMP Ma'arif Bangodua Indramayu

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TUKDANA
SMP MA'ARIF BANGODUA
KABUPATEN INDRAMAYU
TERAKREDITASI " B "
SK. Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Barat No. 804 / 102 / Kep./ E / 93
Jalan Raya Tukdana Kec. Tukdana Telp. (0234) 354872 Kab. Indramayu KP. 45272
NPSN 20215951 E-mail smpmaarif.bangodua@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO 35/SMP.MA/KEP/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMP Ma'arif Bagodua menerangkan bahwa :

Nama	:	**ROHIMI**
Tempat /Tgl Lahir	:	Indramayu, 12 Juni 1996
Status	:	Mahasiswa
Penidikan	:	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Alamat	:	Desa Lajer Blok Sukamukti RT/RW : 002/001 Kec. Tukdana Kab. Indramayu

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas adalah mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia yang telah melaksanakan Penelitian dalam memenuhi Tugas Akhir di SMP Ma'arif Bangodua.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kepada yang berkepentingan harap tahu adanya.

Tukdana, 18 September 2018
Kepala SMP Ma'arif Bangodua

H. KASANUDIN, S.Pd
NIP. 196611022007011003